

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metodologi penelitian yang meliputi metode penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, parameter penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### 3.1 Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analisis. Penelitian kualitatif yaitu penelitian memberikan perhatian utama pada makna dan pesan sesuai dengan hakikat objek. Penelitian ini bersifat alamiah, yaitu sesuai dengan keadaan yang diamati oleh si peneliti. Sesuai dengan pendapat Moleong (2014, hlm. 4) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analisis ini tidak lain untuk mendeskripsikan hasil kajian terhadap cerita rakyat *Nyi Mas Cincin* yang menjadi objek penelitian. Penekanan deskripsi data berdasarkan hasil analisis yang dibagi menjadi bagaimana struktur, konteks penuturan, fungsi, proses penciptaan dan pewarisan, serta nilai dalam cerita *Nyi Mas Cincin*.

#### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu yang pertama bapak Mandor Ade beliau merupakan pengelola dan juga merupakan keturunan asli dari kerajaan Talaga Manggung yang sangat mengetahui betul cerita dari legenda *Nyi Mas Cincin*. Kedua Aki Usuh, merupakan tokoh masyarakat ataupun sesepuh yang berada di desa Cinta Asih dekat dengan petilasan *Nyi Mas Cincin*. Ketiga Haji Asep, merupakan salah satu yang mengetahui betul tentang cerita *Nyi Mas Cincin*.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilakukan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan unsur yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka objeknya pun sudah jelas yang diteliti, sehingga dengan begitu akan mempermudah dalam penelitian. Situ *Nyi Mas Cincin* berada di Jahim, di Desa Cintaasih, Kecamatan Cigambul, Kabupaten Majalengka.

### 3.3 Pengumpulan Data

Danandjaja (1997, hlm. 13) mengemukakan bahwa pengumpulan dan inventarisasi folklor dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu semua judul karangan (buku dan artikel yang pernah dilakukan orang mengenai folklor Indonesia, yang kemudian diterbitkan berupa buku bibliografi folklor Indonesia), dan pengumpulan bahan-bahan folklor langsung dari tutur kata orang-orang anggota kelompok yang empunya folklor dan hasilnya kemudian diterbitkan atau diarsipkan.

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara dan angket.

#### 1) Observasi

Menurut Bugin 2013:142 (dalam Ibrahim 2015, hlm. 81) mengatakan bahwa “observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, di samping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit”. Sedangkan menurut Hadi (Sugiyono 2014, hlm. 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan observasi adalah proses pengamatan dan ingatan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera sebagai alat bantu sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah objek tersebut layak

digunakan untuk penelitian atau tidak, serta untuk mengobservasi tokoh-tokoh untuk diwawancarai.

## 2) Wawancara

Satori dan komariah (2011, hlm. 129) mengemukakan bahwa wawancara adalah melakukan interaksi atau komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*). Teknik wawancara ini dilaksanakan secara terarah dan tidak terarah disertai dengan pencatatan dan perekaman dengan tujuan memperoleh cerita tentang *Nyi Mas Cincin*.

## 3) Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan juga wawancara dalam penelitian kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life memories*), ceritera, biografi, peraturan dan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto dan video. Dokumen yang berbentuk karya merupakan karya seni yang berupa gambar, patung, film, sketsa, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah cerita yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan. Selanjutnya, foto-foto yang berhubungan dengan cerita *Nyi Mas Cincin* yang diambil secara memfoto langsung objek penelitian.

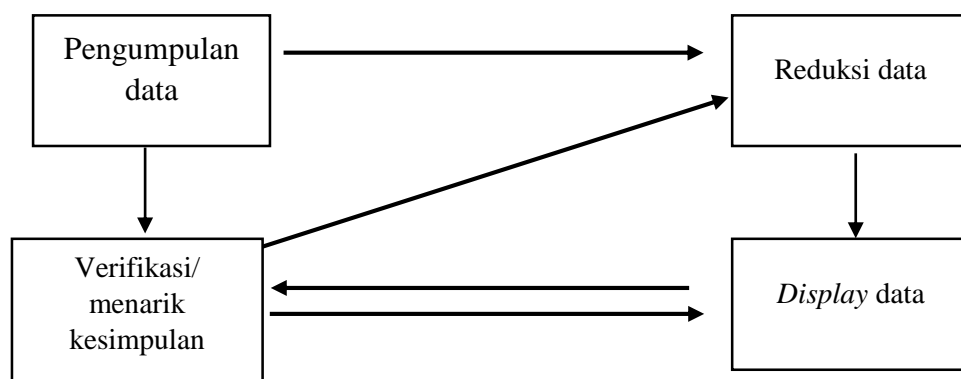
### 3.4 Analisis Data

Tujuan analisis data pada dasarnya bekerja dengan semua data yang telah didapatkan untuk disatukan dan dikelola kemudian dipahami dan dikategorikan guna penyampaian kepada orang lain. Senada dengan pendapat Bogdan dan Biklen (Moleong 2014, hlm. 248) yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan berhubungan dengan data dimulai dengan mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting

dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif. Ibrahim (2015, hlm. 108-109) memaparkan, analisis data yang sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif, yakni reduksi, *display* data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis model interaktif (Ibrahim, 2015, hlm. 111)



Model analisis interaktif ini digunakan dalam menganalisis tuturan hasil wawancara dari narasumber yang mengetahui secara lengkap tentang cerita rakyat *Nyi Mas Cincin*.

Tabel  
Pedoman analisis data

n o	Aspek	Indikator	Tujuan	Sumber rujukan
1	Analisis struktur cerita rakyat <i>Nyi Mas Cincin</i>	a. Alur Alur adalah rangkaian dalam sebuah cerita yang	Untuk mendeskripsikan struktur teks <i>Nyi Mas Cincin</i> sehingga dapat menggambarkan	a. Danandjaja (2002) folklore Indonesia ilmu gosip, dongeng dan

		<p>saling berkaitan.</p> <p>b. Tokoh dan penokohan Tokoh adalah tokoh pada cerita mengacu kepada orang yang ada dalam cerita sedangkan penokohan mengacu pada watak yang ada pada tiap-tiap tokoh dalam cerita.</p> <p>c. Latar Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa</p>	<p>makna secara utuh.</p>	<p>lain-lain.</p> <p>b. Nurgiyantoro (2002) teori kajian fiksi</p> <p>c. Stanton R (2007) Teori Kajian Fiksi</p>
--	--	--	---------------------------	--

		<p>dalam cerita yang berupa penjelasan waktu, tempat, maupun suasana.</p> <p>d. Tema Tema adalah makna cerita atau gagasan utama cerita atau pengalaman hidup manusia tercermin dalam tokoh.</p>		
2	<p>Konteks Penuturan <i>Nyi Mas Cincin.</i></p>	<p>a. Kontek situasi.</p> <p>1) Waktu penuturan</p> <p>2) Tujuan penuturan</p>	<p>Untuk mendeskripsikan konteks penuturan <i>Nyi Mas Cincin.</i></p>	<p>Sibarani (2012)-Pradotokusumo (2002)</p>

		<p>3) Peralatan penuturan</p> <p>4) Teknik penuturan</p> <p>b. Konteks budaya.</p> <p>Lokasi</p> <p>1) Lokasi</p> <p>2) Penuturan dan audiensi</p> <p>3) Latar sosial dan budaya</p> <p>4) Latar sosial ekonomi.</p>		
3	Proses penciptaan dan pewarisan <i>Nyi Mas Cincin</i> .	Penciptaan dan pewarisan Bersifat horizontal atau vertikal	Untuk mendeskripsikan fungsi <i>Nyi Mas Cincin</i> di dalam masyarakat.	a. Hutomo (1991). b. Taum (2013)
4	Analisis fungsi teks <i>Nyi Mas</i>	a. Sistem proyeksi. b. Pengesahan	Untuk mendeskripsikan fungsi <i>Nyi</i>	Sibarani, (2012)

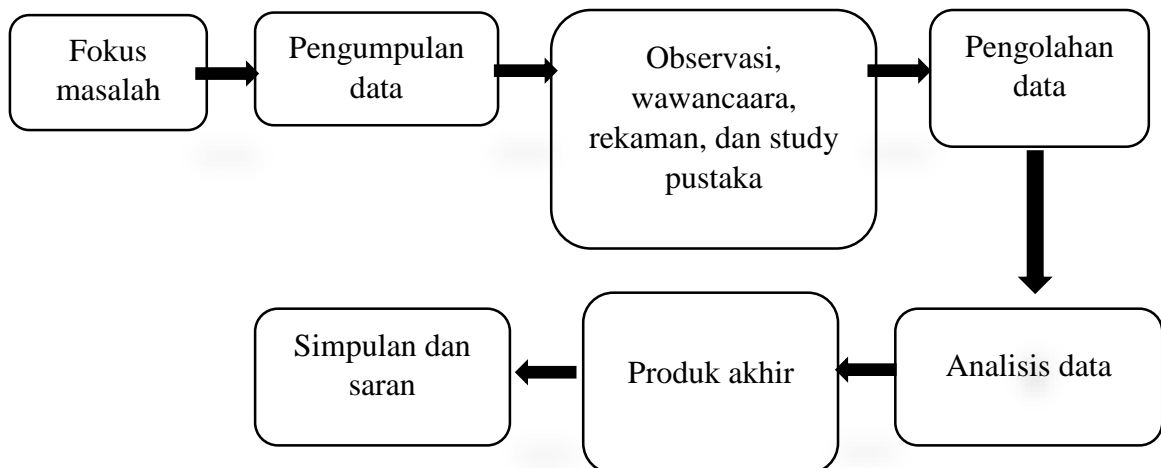
	<i>Cincin.</i>	kebudayaan. c. Alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial d. Sebagai alat pendidikan anak. e. Berfungsi untuk memberikan jalan yang dibenarkan oleh masyarakat agar dia dapat lebih superior daripada orang lain.	<i>Mas Cincin</i> di dalam masyarakat.	
5	Analisis nilai-nilai penguatan pendidikan karakter	a. Nilai religius b. Nilai nasionalis c. Nilai mandiri d. Nilai Gotong royong e. Nilai Integritas	Untuk mendeskripsikan nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung di dalam cerita	



			rakyat <i>Nyi Mas Cincin</i> .	
6	Pemanfaatan hasil analisis Legenda <i>Nyi Mas Cincin</i>	Buku pengayaan pengetahuan apresiasi sastra di SMA.	Untuk menyajikan pemanfaatan cerita rakyat <i>Nyi Mas Cincin</i> sebagai bahan ajar sastra.	Depdiknas (2008) – Majid (2007) - Depdiknas (2005)

### 3.5 Alur Penelitian

Selain menganalisis data, penelitian ini akan melalui berbagai tahapan penelitian sebelum akhirnya menemukan hasil penelitiannya. Tahapan penelitian ini yang akan menjadi penuntun peneliti untuk melakukan penelitian. Maka, untuk lebih jelasnya berikut deskripsi tahapan alur penelitian.



### 3.6 Isu etik

Seorang peneliti perlu untuk memahami dan memperhatikan isu-isu etik sebelum melakukan penelitian lapangan. Hal ini bertujuan untuk menghindari

permasalahan-permasalahan ketika pengumpulan data kualitatif. Creswell (2010, hlm. 130- 131) mengemukakan praktik-praktik etis melibatkan pedoman-pedoman yang disajikan oleh organisasi-organisasi kelompok tempat penelitian dilakukan. Seorang peneliti harus memproteksi para partisipan, membangun kepercayaan, bersikap jujur, mencegah kelalaian, serta kecerobohan yang dapat mencemari nama baik organisasi kelompok yang menjadi lokasi penelitian.

Isu etik tidak menjadi permasalahan bagi peneliti dalam pengumpulan data, baik itu sesi wawancara, perekaman atau dokumentasi data penelitian. Sebelum melakukan wawancara mengenai legenda *Nyi Mas Cincin* dilaksanakan, peneliti telah melakukan observasi singkat dengan beberapa tertua adat dan aparatur pemerintahan daerah, sehingga pengumpulan data berjalan dengan lancar. Pemuka adat dan aparatur pemerintahan daerah sangat terbuka kepada pengunjung dan peneliti yang akan melakukan penelitian tentang legenda *Nyi Mas Cincin*. Legenda *Nyi Mas Cincin* ini menjadi media interaksi sosial untuk meningkatkan potensi-potensi wisata budaya di Kecamatan Cigambul, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.